

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, karena penulis ingin mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh variabel yang terkait dalam suatu obyek atau subyek yang diteliti. Menurut pendapat Gay yang dikutip oleh Sukardi, Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>1</sup> Jadi dalam penelitian ini akan mencari tahu tentang pengaruh belajar kelompok (variabel x) dengan peningkatan berfikir kreatif (variabel y).

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.<sup>2</sup> Jadi data yang didapat yang berupa angka-angka akan diolah menggunakan metode analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada dirumah.<sup>3</sup> Sehingga peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan informasi atau data. Lokasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

##### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipejajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2004, Hal 166.

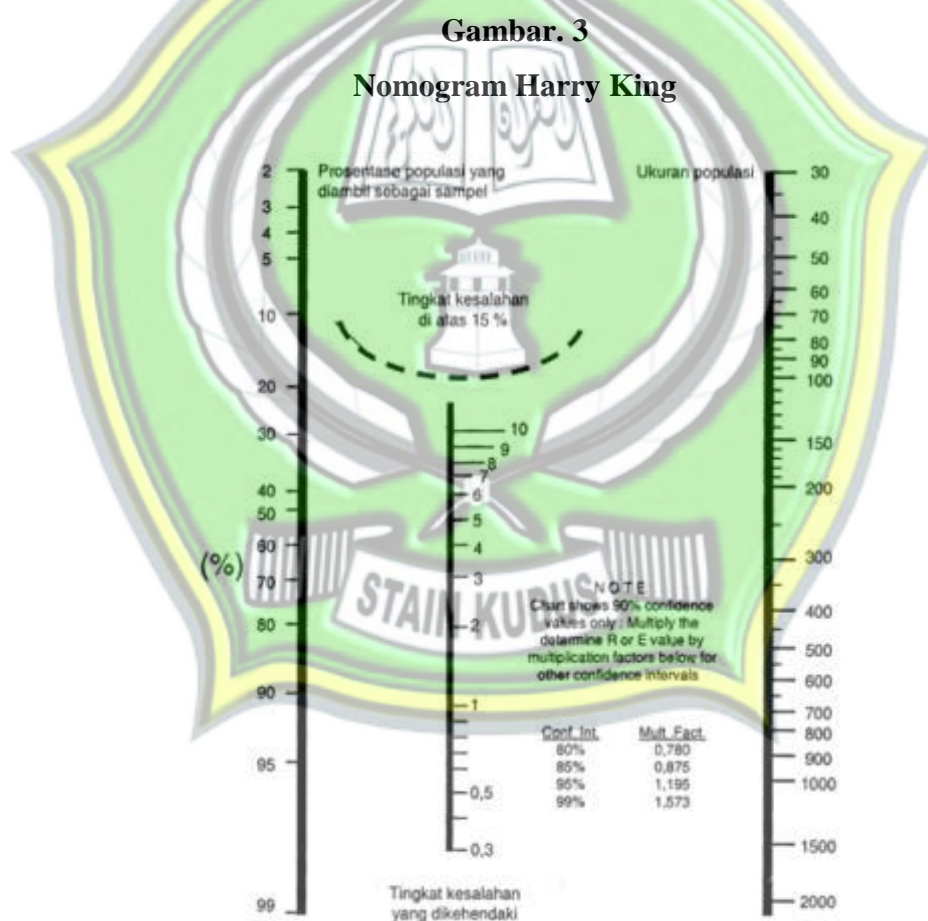
<sup>2</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, Hal 5.

<sup>3</sup> *Ibid*, Hal 21.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal 117.

dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Jadi populasi adalah keseluruhan dari obyek/subyek yang akan diteliti dan sampel adalah bagian dari populasi tersebut.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang semuanya dari kelas X1-A, X1-B, X1-C berjumlah 120 siswa. Teknik pengambilan sampel berdasarkan Nomogram Harry King yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan mengukur tingkat kesalahan yang akan terjadi dalam pengambilan sampel. Seperti tertera pada gambar. 3 dibawah ini:



*Sumber : (Sugiyono 2014: 129)*

**Gambar. 3** Nomogram Harry King untuk menentukan ukuran sampel.

<sup>5</sup> *Ibid*, Hal 118.

Adapun rincian dari pengambilan sampel tersebut adalah populasi berjumlah 120, bila dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi adalah 90% atau tingkat kesalahan 10% maka jumlah yang akan diambil adalah  $0,30 \times 120 = 36$  Angka 0,30 (30%) ditarik berdasarkan Nomogram Harry King.

**Tabel. 1**  
**Pengambilan Sampel**

No	Kelas XI	$\Sigma$	%	Sampel
1	XI A	40	30 %	12
2	XI B	40	30 %	12
3	XI C	40	30 %	12
	$\Sigma$	<b>120</b>		<b>36</b>

Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>6</sup> Dan menggunakan teknik *sampling purposive*, Jadi setiap siswa atau anggota populasi tidak dapat dipilih sebagai anggota sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas XI dengan alasan: 1) kelas yang sudah beradaptasi cukup pada lingkungan sekolah, 2) tidak sedang menghadapi ujian.

### C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, Hal 122.

hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Variabel dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebasnya adalah belajar kelompok (X)

Indikator-indikator belajar kelompok :

- a. Perasaan diterima atau disukai teman-teman
- b. Tertarik pada kelompok
- c. Penggunaan variasi media
- d. Keluwesan tingkah laku
- e. Partisipasi/keterlibatan dalam kelompok.
- f. Memotivasi siswa untuk belajar.<sup>9</sup>

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikatnya adalah kemampuan berfikir kreatif, dengan indikator:

- a. Mengidentifikasi permasalahan
- b. Membuat langkah penyelesaian masalah
- c. Mengklarifikasi suatu pernyataan
- d. Membuat kesimpulan secara generalisasi.

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang

---

<sup>7</sup> Masrukhin, *Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, Hal 15.

<sup>8</sup> *Ibid*, Hal 15.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta 1997 Hal 65.

<sup>10</sup> Masrukin, *Op.cit*, Hal 15.



dapat diamati.<sup>11</sup> Untuk lebih memperjelas dalam pemahaman isi penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Belajar Kelompok Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Ilmi Nalumsari Jepara Tahun 2015/2016”.

#### 1. Belajar Kelompok.

Belajar kelompok merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk efektifitas pembelajaran di dalam kelas agar tercapat tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut. Diskusi Kelompok dapat digunakan efektif dalam proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengadakan penelitian dan mencari solusi permasalahan yang timbul dalam pemahaman mata pelajaran menurut pengetahuan siswa sendiri sehingga mempertajam pemahaman siswa dalam mata pelajaran tersebut terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Berpikir Kreatif.

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas digunakan dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menganalisis asumsi. Seorang pemikir kritis mampu membedakan informasi yang benar dengan informasi yang salah, membedakan fakta dan opini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Metode angket/ questioner

Questioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, Hal 74.

kepada responden untuk dijawabnya.<sup>12</sup> Dalam metode ini penulis mengumpulkan data dengan cara memberikan angket yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan belajar kelompok dan berfikir kreatif guna memperoleh data dari para responden.

## 2. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh dan sukar ditemukan.<sup>13</sup> Pada metode ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang sudah ada seperti data siswa, daftar nilai siswa pada mata pelajaran fiqih dan data-data yang dapat menunjang pada penelitian ini.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>14</sup> Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>15</sup> Jadi uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan suatu instrumen atau data yang hendak diukur dalam suatu penelitian.

Adapun uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen mengenai belajar kelompok dan berfikir kreatif melalui angket/ questioner yang diberikan kepada siswa.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, Hal 199.

<sup>13</sup> *Ibid*, Hal 183.

<sup>14</sup> Sugiono, *Op.Cit*, Hal 363.

<sup>15</sup> Sukardi, *Op.Cit*, Hal 121.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung korelasi dengan nilai  $r$  tabel pada  $df=n$ , dimana  $n$ =jumlah sampel. Jika  $r$  hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, yang terdapat dalam olah data SPSS) lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.<sup>16</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Syarat yang sangat penting dalam sebuah penelitian adalah reliabilitas, reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan.<sup>17</sup> Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.<sup>18</sup> Jadi suatu data dapat dikatakan reliabel jika mempunyai konsistensi atau stabilitas dan keajegan walaupun diteliti oleh orang lain dan diteliti dalam kurun waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha  $> 0.60$  dan sebaliknya jika Cronbach Alpha, ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0.60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>19</sup>

## G. Uji Asumsi Klasik

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, salah satunya adalah penganalisaan. Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial memerlukan

---

<sup>16</sup> Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2012, Hal 133.

<sup>17</sup> Sukardi, *Op.Cit*, Hal 127.

<sup>18</sup> Sugiono, *Op.Cit*, Hal 364.

<sup>19</sup> Masrukin, *Op.Cit*, Hal 364.



pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Pengujian tersebut meliputi:

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>20</sup> Adapun untuk menguji normalitas data dengan menggunakan tes statistik berdasarkan *test of normality* (*Shapiro-Wilk dan Kolmogorov Smirnov test*).

#### 2. Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.<sup>21</sup>

Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*.

Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesa:

H<sub>0</sub> : kedua varians populasi adalah identik

H<sub>1</sub> : kedua varians populasi adalah tidak identik

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima

Jika probabilitas (Sig) < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak.

#### 3. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua Variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada

---

<sup>20</sup> Masrukhin, *Op.Cit*, Hal 128.

<sup>21</sup> Sukardi, *Op.Cit*, Hal 132.



taraf signifikansi 0.05. dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.<sup>22</sup>

## H. Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini, dimana data yang terkumpul dari hasil pengolahan data angket responden dimasukkan ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1

### 2. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi yang telah disusun pada analisis pendahuluan dengan menggunakan analisis statistik. Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b X$$

Keterangan :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada

---

<sup>22</sup> Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Mediakom Yogyakarta, 2010, Hal 73.

variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Subyek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu.

2. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y_1)(\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

3. Untuk mengetahui korelasi antara pembiasaan belajar kelompok terhadap kemampuan berfikir kreatif maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

keterangan:

R : koefisien korelasi “r” *product moment*

N : jumlah sampel yang menjadi obyek penelitian

$\sum x_1 y_1$  : jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x_1$  : jumlah seluruh skor x (pembiasaan belajar kelompok)

$\sum y_1$  : jumlah seluruh skor y (kemampuan berfikir kreatif)

3. Analisis Lanjut

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah mengetahui hasil analisis uji hipotesis mengenai korelasi pembiasaan peserta didik belajar kelompok dengan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, diinterpretasikan dengan nilai (t) dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut:

1. Jika nilai (t) observasi sama dengan atau lebih besar dari nilai (t) tabel maka hasil penelitian ini adalah signifikan sehingga hipotesa yang penulis kemukakan dapat diterima karena terbukti kebenarannya.
2. Jika nilai (t) observasi lebih kecil dari nilai (t) tabel berarti non signifikan, sehingga hipotesa yang penulis kemukakan ditolak. Dan berarti tidak ada korelasi pembiasaan belajar kelompok dengan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul Ilmi Nalumsari Jepara Tahun 2015/2016.

